

## SOSIALISASI BANK SAMPAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI DUSUN GUNUNG GEMPAL, GIRIPENI, KULON PROGO, YOGYAKARTA

Fikri Budi Aulia<sup>1</sup>, Alfira Eka Damayanti<sup>2</sup>, Aris Edy Rahmanto<sup>3</sup>, Fanda Fistiadi<sup>4</sup>, Isdianti<sup>5</sup>, Ismi Aprihantiani<sup>6</sup>, Maisaroh<sup>7</sup>, Novita Wahyuningsih<sup>8</sup>, Siti Latifah Majasari<sup>9</sup>, Taufik Yuriyanto<sup>10</sup>, Wahyu Indri Saputra<sup>11</sup>

<sup>1 sd 11</sup>Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: [fikri.aulia@janabadra.ac.id](mailto:fikri.aulia@janabadra.ac.id)<sup>1</sup>

| <b>Info Artikel</b>  | <b>Abstrak</b>   |
|--|--|
| <b>Article History:</b><br><b>Received: 01 Des 2022</b><br><b>Revised: 16 Des 2022</b><br><b>Accepted: 25 Des 2022</b> | <p><i>Dusun Gunung Gempal adalah nama salah satu desa dataran rendah yang terletak di desa Giripeni, Kulon Progo. Di desa ini, kondisi kawasan cukup bersih. Dusun Gunung Gempal terdiri dari 613 keluarga dengan populasi 2018 jiwa. Dusun ini terletak di pinggiran kota, banyak terdapat lahan perumahan dan lahan kosong untuk perkebunan. Sebagian besar penduduk dusun Gunung Gempal bermata pencaharian sebagai Pegawai dan buruh. Penduduk dusun Gunung Gempal sangat ramah. Terkait permasalahan Bank Sampah, masyarakat masih kurang pengetahuan tentang keberadaan dan manfaat Bank Sampah. Kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah masih rendah untuk sampah organik dan anorganik, termasuk sampah rumah tangga atau sampah dapur. Sebagian besar dari mereka tidak menyadari pentingnya pemilahan sampah untuk menjadikan desa mereka lebih sehat dan bersih. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan agar tempat ini dapat menjadi dusun yang bersih, sehat dan ekonomis.</i></p> |
| <b>Keywords:</b><br><b><i>Pemilahan Sampah; Bank Sampah</i></b>  |  |

### PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius dihadapi oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga setiap hari menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Namun, yang mengkhawatirkan adalah jumlah limbah yang dihasilkan. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Sampah biasanya dibagi menjadi dua bagian, yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis limbah tersebut bermanfaat bagi kita, tetapi juga berdampak pada lingkungan. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pembusukan. Limbah ini tergolong limbah ekologis karena dapat didegradasi secara alami oleh bakteri dan

berlangsung sangat cepat. Sampah anorganik adalah sampah.

Kuota sampah yang tidak terkendali disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang masih belum memiliki pemahaman tentang daur ulang sampah, pendirian bank sampah dan pembuangan sampah. Permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan sampah adalah biaya operasional yang tinggi dan sulitnya mencari tempat disposisi yang memadai.

Karena biaya operasional yang tinggi, sebagian besar wilayah di Indonesia hanya mampu menyumbang 60% dari seluruh sampah yang dihasilkan. Di sisi lain, sampah juga dapat menimbulkan penyakit jika tidak dikelola dengan baik dan benar.

Padatnyajumlah penduduk serta terbatasnya lahan menyebabkan sampah sulit diselesaikan dengan tepat. Ketidaktahuan serta ketidakpedulian masyarakat juga menjadi alasan sampah terus terakumulasi di setiap sudut kota tanpa adanya pengelolaan yang tepat. Sampah rumah tangga merupakan contoh sampah yang tingkat pencemarannya sangat besar. Keberadaan sampah dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan menjadi tempat berteduh sumber penyakit yang dapat mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan. Pengelola bank sampah juga harus kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha agar bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Bank Sampah yaitu tempat dimana operasionalnya untuk menyimpan sampah anorganik, dibuat oleh bank sampah bank, dalam proses pelaksanaannya dapat digunakan sebagai tim pengasuh masyarakat, yang juga termasuk remaja, yang kemudian menangani jual beli transaksi. Bank sampah juga dapat dipahami sebagai tempat pengumpulan sampah kering, dipisahkan atau dikelompokkan dan diperlakukan sebagai bank.

Jadi yang disimpan bukanlah uang, yang disimpan adalah pemborosan. Masyarakat atau penduduk termasuk remaja yang menabung disebut dengan nasabah yang mempunyai buku tabungan dan bisa meminjam uang serta bisa dikembalikan dengan sampah yang harga uang sama dengan yang dipinjam (Furnanda, 2012).

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di DIY yang berpotensi mengalami peningkatan mobilitas penduduk, apalagi Bandara YIA terletak di salah satu subdivisi wilayah Kulon Progo. Mobilitas penduduk yang semakin meningkat dapat meningkatkan produksi sampah/timbulan sampah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, tentang pengelolaan limbah beserta Peraturan No. 81 tahun 2012 membahas perlunya perubahan pada sistem pengelolaan limbah yang mendasarinya, dari proses pengumpulan-pengangkutan-pembuangan hingga pengelolaan limbah sisa dan metode penanganan.

Di Indonesia, perintisan pengembangan bank sampah Bambang Suwerda di Kabupaten Bantul, Jogjakarta merupakan kisah sukses pemilahan sampah di Indonesia. Di desa Giripeni, Kulon Progo terdapat 3 bank sampah yaitu Bank Sampah Seruni, Bank Sampah Migunani dan Bank Sampah Mitayani. Bank Sampah Mitayani berlokasi di Gunung Gempal Rt 24 Rw 11, Giripeni, Wates, Kulon Progo. Bank Sampah Mitayani berdiri pada tahun 2019 dengan SK Nomor 28 Tahun 2019.

Berdasarkan dari survei dan wawancara dengan Tuminah, S.Pd. SD sebagai Direktur Bank Sampah Mitayani dan Harso sebagai Bendahara Bank Sampah Mitayani yaitu kendala yang dialami oleh Bank Sampah Mitayani adalah nasabah yang terbatas, hanya 3 pengurus panitia yang aktif, kurangnya antusias warga, tidak ada dana operasional dari desa, kurangnya sosialisasi pertemuan warga tentang bank sampah dan kurangnya pengalaman

pengurus bank sampah dalam pengelolaan sampah (hanya bisa mengumpulkan sampah dan menyetorkan sampah) serta kurangnya dukungan dari perangkat desa. Dalam pelaksanaan Bank Sampah diperlukan adanya kesadaran masyarakat dan keaktifan pengurus Bank Sampah serta dukungan dari perangkat desa setempat.

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sosialisasi terkait Bank Sampah dan tata cara pemilahan sampah dengan benar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkait sampah dan membantu menjadikannya sebagai nilai ekonomi.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi di Dusun Gunung Gempal kami melaksanakan pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata Tematik 2022 (KKN Tematik 2022) yaitu dengan program kerja:

- a. Sosialisasi Bank Sampah kepada Masyarakat
- b. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

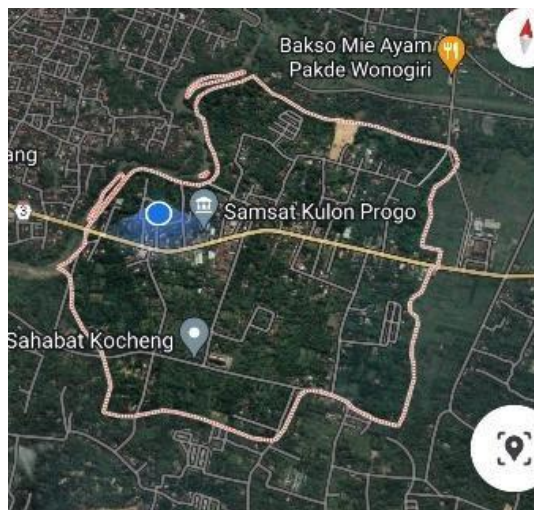
Kegiatan KKN 2022 dilaksanakan di Dusun Gunung Gempal, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo. Dusun Gunung Gempal adalah nama salah satu desa dataran rendah yang terletak di desa Giripeni, Kulon Progo. Di desa ini, kondisi kawasan cukup bersih. Dusun ini terletak di pinggiran kota, banyak terdapat lahan perumahan dan lahan kosong untuk perkebunan. Sebagian besar penduduk dusun Gunung Gempal bermata pencaharian sebagai Pegawai buruh.

Lokasi kegiatan

Dusun Gunung Gempal adalah nama salah satu dusun yang berada di dataran rendah yang berlokasi di Desa Giripeni, Kulon Progo. Di desa ini, kondisi wilayah sudah cukup bersih dan hanya beberapa warga sudah memanfaatkan adanya bank sampah. Beberapa warga sekitar masih belum sesuai dalam melakukan pengelolaan sampah dengan benar. Dusun Gunung Gempal terdiri dari 8 RT dan 3 RW. Dusun ini berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah Barat Dan Utara berbatasan dengan Sungai Serang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kedung Sari
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Kali Kepek

Dusun Gunung Gempal terdiri dari 613 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 2018 jiwa. Daerahnya terletak di pinggiran kota banyak terdapat lahan perumahan dan tanah kosong untuk perkebunan.

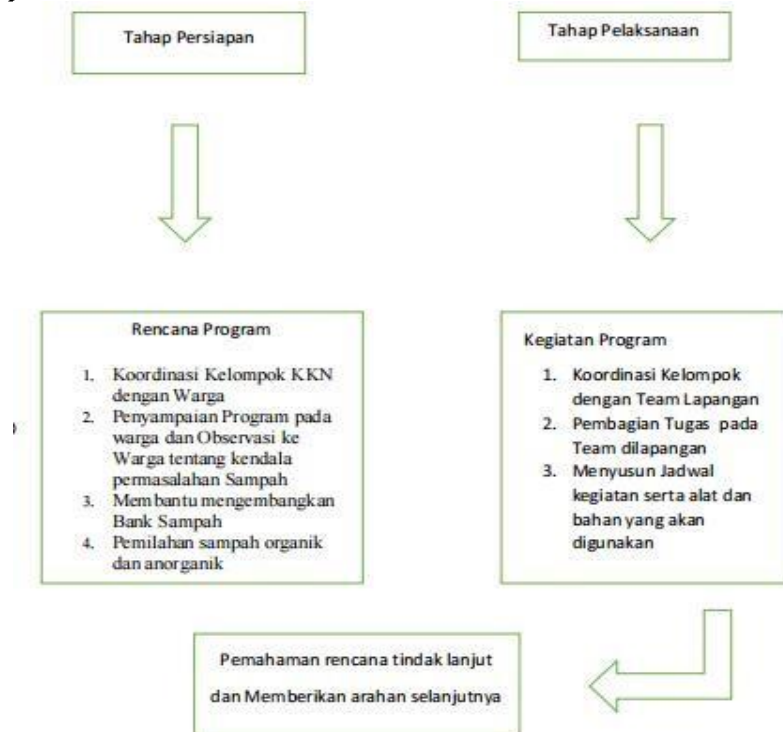


Gambar 1. Peta Dusun Gunung Gempal Dan Lokasi Tempat Kegiatan  
Sumber: Google Maps

## METODE PELAKSANAAN

Dalam pemecahan permasalahan tentang sampah yang ada di dusun Gunung Gempal maka akan dilaksanakan beberapa tahapan beberapa kegiatan yaitu sosialisasi dan penyuluhan tentang Bank Sampah kepada Masyarakat Gunung Gempal dan Pemilahan sampah Organik dan Anorganik.

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Kemudian menentukan program kegiatan pengabdian berdasarkan analisis dari permasalahan yang ada dan telah disepakati bersama dan mendapatkan persetujuan dari tokoh masyarakat Dusun Gunung Gempal. Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah termasuk seluruh warga Dusun Gunung Gempal. Metode yang dilaksanakan yaitu melaluisosialisasi dan perkenalan KKN 2022 Universitas Janabadra ke warga Dusun Gunung Gempal tentang manfaat BankSampah dan pemilahan sampah organik dan anorganik,dengan menyediakan tempat sampah di beberapa titik tertentu di Dusun Gunung Gempal.



Gambar 2. Rencana Kegiatan Program Kerja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Gunung Gempal, Kelurahan Giripeni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo mencakup berbagai kegiatan sebagai berikut ini.

### Observasi Lingkungan KKN

Kegiatan pertama yang kita lakukan demi melaksanakan program KKN Tematik bertema "Sampah" yaitu observasi lingkungan masyarakat di Bank Sampah yang berlokasi di RT 24 Dusun Gunung Gempal. Sampah yang dihasilkan merupakan tanggung jawab kita masing-masing. Bukan hanyasegelintir pihak, tapi semua pihak yang mana sejatinya kita

adalah manusia penghasil sampah. Setelah melakukan observasi di wilayah yang sudah disebutkan diatas, masih banyak kendala yang dihadapi tentang Bank Sampah dan pengelolaan sampah organik dan anorganik.

Pembuangan sampah dan limbah yang sembarangan hingga pengelolaan sampah yang tidak tepat menjadi penyebab terjadinya pencemaran lingkungan mulai dari air, udara dan tanah. Selain merusak lingkungan Dusun Gunung Gempal, pencemaran akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan kita dengan timbulnya berbagai penyakit. Dan juga berdampak pada makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Sampah dapat menjadi penyebab banjir dengan adanya penumpukan sampah didasar sungai yang mengakibatkan permukaan sungai meninggi sehingga luapannya akan memasuki pemukiman penduduk saat diguyur hujan. Selain itu, tumpukan sampah yang menutupi aliran air juga menjadikan sampah sebagai penyebab banjir.



*Gambar 3. Observasi Lingkungan dan Kendala Masyarakat terkait sampah*

### **Sosialisasi Bank Sampah dan Pemilahan Sampah**

Demi berlangsungnya program kegiatan yang dilakukan, kami melakukan sosialisasi Bank Sampah dan Pemilahan Sampah. Mengatasi permasalahan yang ada di bank sampah, meliputi kurangnya kepengurusan dan kurangnya nasabah atau minat warga. Tujuan dibangunnya Bank Sampah sebenarnya bukan Bank Sampah itu sendiri. Bank Sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat Dusun Gunung Gempal agar dapat “berkawan” dengan sampah. Jadi Bank Sampah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat. Bank Sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang lebih bersih dan nyaman bagi warga Dusun Gunung Gempal. Dengan pola ini maka warga Dusun Gunung Gempal selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Selanjutnya sosialisasi pengelolaan

sampah meliputi masalah sanitasi lingkungan dan kesehatan adalah isuyang masih dihadapi oleh masyarakat Dusun Gunung Gempal khususnya terkait sampah. Sampah yang tidak dikelola ataudikelola dengan cara yang tidak benar dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan.

Maka dari itu, diperlukan edukasi kepada masyarakat Dusun Gunung Gempal mengenai cara mengolah sampah yang baik dan benar.



*Gambar 4. Sosialisasi Pemilahan sampah dan Bank Sampah pada Warga Gunung Gempal*

### **Pelaksanaan Bank Sampah**

Selanjutnya kegiatan program yang kita lakukan yaitu mengikutipelaksanaan Bank Sampah pada 23 Oktober 2022 hari minggu pahing. Sampah yang sulit terurai sebenarnya dapat merusak lingkungan dan ekosistem secara perlahan. Namun, sampai saat ini masih sulit bagi sebagian besar masyarakat untuk mengurangi beberapajenis penggunaan wadah ini. Seperti berikut ini beberapa jenis sampah yang sulit terurai, dan perlu dikurangi penggunaannya yaitu kaleng aluminium, popok bayi, Styrofoam, kantong plastic, botol plastic, baterai.

Kegiatan pengurangan sampah yang dilakukan di Bank Sampah Mitayan meliputi:

- 1) Pembatasan timbulan sampah,
- 2) Pendaur ulang sampah,
- 3) Pemanfaatan kembali sampah

Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi:

- 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.
- 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ketempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu,
- 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat

penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir,

- 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan BankSampah di Bank Sampah Mitayani

### Pembuatan Tempat Sampah Dari Ember Bekas Cat

Pada program kerja kami yang terakhir yaitu pembuatan tempat sampah dari ember bekas cat. Pada tempat sampah ini kami membuat 2 jenis warna di dalam 1 rak, yaitu warna hijau untuk jenis sampah organic dan warna kuning untuk jenis sampah anorganik. Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolongzat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah.

Permasalahan sampah di Dusun Gunung Gempal antara lain semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara, menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan.

Salah satu cara untuk mengurangi kebiasaan tersebut dengan memanfaatkan ember bekas cat yang disulap menjadi tong sampah. Tempat sampah ini kami serahkan langsung kepada tokoh masyarakat yang mana nantinya tempat sampah tersebut akan digunakan sebagaimana mestinya.

Kami melakukan ini agar warga Dusun Gunung Gempal selalu mengingat pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan dan bahaya dampak dari timbunan sampah.



*Gambar 6. Proses pembuatan tempat sampah dari ember bekas cat dan penyerahan kepada perwakilan ketua RT*

### **DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Dengan adanya program-program dari KKN Tematik 2022 kami disambut antusias oleh warga. Dalam sosialisasi kami yang bertujuan untuk mengajak warga Gunung Gempal agar ikut berpartisipasi di Bank Sampah dan mengajak warga untuk bisa memilah sampah.

Dari hasil sosialisasi dan penyebaran brosur tentang Bank Sampah Mitayani memberikan peningkatan nasabah beberapa persen (%). Dan hampir semua warga Gunung Gempal berminat untuk bergabung menjadi Nasabah di Bank Sampah Mitayani.

Pada kegiatan Pemilahan sampah kami Mahasiswa KKN Tematik 2022 UJB menyediakan tempat sampah untuk sampah organik dan anorganik. Sebagai contoh untuk mulai memilah sampah. Untuk tempat sampah kami bagikan kepada masing-masing RT Dusun Gunung Gempal. Supaya warga bisa dengan mudah memilah sampah.

### **KESIMPULAN**

Sebagian besar Masyarakat Gunung Gempal masih kurang pemahaman tentang bahayanya sampah. Sebelumnya mereka tidak mengenal adanya Bank Sampah di Dusun mereka. Karena sempat vacuum karena efek dari covid-19.

Dengan adanya sosialisasi cara pemilahan sampah dan pengenalan Bank Sampah serta manfaat dari Bank Sampah, warga berantusias untuk bergabung menjadi nasabah dan mereka mulai melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing.

Harapan untuk kedepannya semoga Bank Sampah Dusun Gunung Gempal bisa berkembang dan Maju agar terrealisasikan untuk pengolahan sampah-sampah yang bisa dimanfaatkan. Warga perlu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat serta bebas dari permasalahan sampah.



**PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan KKN Tematik UJB 2022 (Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Janabadra 2022) telah terselenggara. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh warga telah menerima kami dan menyambut kami serta memfasilitasi mahasiswa peserta KKN di Dusun Gunung Gempal, Kalurahan Giripeni, Kabupaten Kulon Progo.

1. Terima kasih kepada Kepala Dusun Gunung Gempal Bapak Muhammad Ali yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat
2. Seluruh tokoh masyarakat yang membantu berjalannya program-program kami.
3. Terima Kasih kepada Ibu Poniemyang telah memberikan banyak informasi tentang Dusun Gunung Gempal tempat untuk pengabdian kami kepada masyarakat
4. Terima Kasih kepada Ibu Direktur Bank Sampah Ibu Tuminah, S.Pd yang telah memberikan izin untuk bergabung pada Bank Sampah Mitayani, dan memberikan kami banyak ilmu yang sangat bermanfaat. Kami sangat berterima kasih telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan KKN Tematik 2022 dan pengabdian masyarakat di Dusun Gunung Gempal semoga menjadi Desa yang bersih dan sehat.
5. Terima Kasih Kepada DPL Bapak Fikri Budi Aulia, SE., MM., Anggota kelompok 2: Aris Edy Rahmanto, Alfira Eka Damayanti, Fanda Fistiadi, Isdianti, Ismi Aprihantiani, Maisaroh, Novita Wahyu Ningsih, Siti Latifah Majasari, Taufik Yurianto, Wahyu Indri Saputra.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] L. H. Suriyanti, W. Juniarti, Y. Ecclesia, and H. Ramadhani, "Pembuatan Kompos Organik Dengan Penambahan Aktivator EM4 di Kelurahan Air Putih Untuk Mengatasi Permasalahan Sampah di Lingkungan Kampung KB," vol.5, no. 2, 2021.
- [2] M. Selomo, A. B. Birawida, and A. Mallongi, "BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR" pp. 232-240, 2011.
- [3] B. Ekonomi, "Sosialisasi Sampah Melalui Bank Sampah untuk Menyejahterakan Masyarakat di Desa Truko Jawa Tengah," vol. 5, no. 1, pp. 5-10, 2021.
- [4] A. Rahmayanti *et al.*, "SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK DI DESA MEDALEM KECAMATAN TULANGAN- KABUPATEN SIDOARJO," vol. 1, no. 2, 2018.
- [5] R. Batubara *et al.*, "Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik," vol. 4, pp. 101-107, 2022.
- [6] U. L. Mangkurat, "Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia."
- [7] M. Berdaya, N. Hikmah, and H. L. Ruing, "Sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik," vol. 1, no. 2, pp. 90-95, 2020.
- [8] B. Rumah *et al.*, "Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675," vol. 6, no. 3, pp. 129-135, 2017.
- [9] J. M. Huda, I. J. Prasetyo, and I. Fitriyah, "Komunikasi Interpersonal Antar ODHA untuk Menumbuhkan Motivasi Kembali Hidup Normal di Yayasan Mahameru Surabaya," *J. Komun. Prof.*, vol. 3, no. 1, pp. 12-22, 2019, doi: 10.25139/jkp.v3i1.1700.

588

JMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol.1, No.5, Januari 2023, pp: 579-588

eISSN 2830-6384 (Online)

---

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN